

LAPORAN PENELITIAN

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI RUANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA  
DENGAN PRESTASI BELAJARNYA DI FAKULTAS ILMU  
PENDIDIKAN IKIP PADANG



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TELAN TERBENTUR

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA  
DENGAN PRESTASI BELAJARNYA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG  
DITULIS OLEH  
DRS. ZARKAWI

LAPORAN PENELITIAN  
1986/PT 37/TK/1986  
13 MARET 1986

DIREKTUR

DRS. ZAINUDDIN HARL  
NIP. 130 109 455

oleh

**Drs. Zarkawi**

PENELITIAN INI DIBIAYAI OLEH :

Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun Anggaran 1985/1986

SK. No. 51 / PIT/DPPM / 335/1985

Tanggal 19 Agustus 1985

UKRP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1986

## A B S T R A K

Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dalam suatu lembaga pendidikan tinggi adalah mahasiswa yang telah mengikuti seleksi yang cukup ketat dengan arti bahwa mereka itu mempunyai kemampuan belajar yang cukup tinggi. Namun demikian di antara mereka banyak menemui kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan, mahasiswa tidak hanya dituntut berkemampuan belajar yang tinggi, bakat dan kemauan belajar, lingkungan, sarana dan fasilitas yang memadai akan tetapi juga memperoleh sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan semua aspek tersebut merupakan bagian integral dari suatu program pendidikan sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari bermacam-macam aktifitas tentang sikap dan kebiasaan belajar yang telah mereka miliki.

Untuk dapat mengungkapkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar yang dicapainya di FIP- IKIP Padang, khususnya prestasi belajar mahasiswa dalam kelompok mata kuliah Dasar Kependidikan (DAK), maka untuk itu dilakukan penelitian

ini dengan judul " HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA DENGAN PRESTASI BELAJARNYA DI FIP-IKIP PADANG ". Sehingga diharapkan akan dapat membantu dalam menjawab persoalan-persoalan yang menyangkut tentang hal tersebut di FIP-IKIP Padang.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa FIP-IKIP Padang yang telah mengambil dan mempunyai nilai untuk kelompok mata kuliah Dasar Kependidikan (DAK) yang berada pada semester IV (1984/1985), sampel diambil secara random, yaitu 50 % dari populasi.

Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa FIP IKIP Padang adalah PSKB (Pengungkapan Sikap Kebiasaan Belajar), sedangkan untuk prestasi belajar digunakan format catatan nilai melalui Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.

Dari hasil analisa data ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata sikap belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang cukup baik.
2. Rata-rata kebiasaan belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang cukup baik.
3. Secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap dosen, sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya, sikap belajar, cara belajar, penghindaran dan penundaan tugas-

tugas kuliah dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Dengan demikian semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima (ditolak).

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	104/HA/87 - h0 (4)
KLASIFIKASI	371.8107 Zar h0

  
M. Purnama

## P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih-lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "Sense of achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau

kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah - mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

KEPALA PUSAT PENELITIAN

IKIP PADANG,

Dr. Sutjipto

NIP. 130353251

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	4
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. A s u m s i .....	7
F. Hipotesis .....	8
G. Kegunaan Hasil Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	13
BAB III METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian .....	16
B. Populasi dan Sampel .....	17
C. Jenis Dan Sumber Data .....	19
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	21
F. Prosedur Penelitian .....	23
G. Keterbatasan .....	24
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis .....	27
B. Pembahasan .....	35
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan .....	39
B. Rekomendasi .....	41
DAFTAR BACAAN .....	42

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I KEADAAN MAHASISWA FIP IKIP PADANG SEMESTER IV (JULI-DESEMBER 1985) DALAM STRATA POPULASI DAN SAMPEL.....	18
TABEL	II GAMBARAN UMUM SIKAP BELAJAR MAHASIS- WA FIP IKIP PADANG .....	28
TABEL	III GAMBARAN UMUM TENTANG KEBIASAAN BELA JAR MAHASISWA FIP IKIP PADANG .....	29
TABEL	IV REKAPITULASI PERHITUNGAN $r$ ANTARA SI KAP DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRES PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FIP IKIP PADANG .....	34

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang

Pada dewasa ini usaha untuk menjadi sarjana yang baik di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi semakin sukar. Jalan - jalan untuk memasuki ruang kuliah tidaklah lapang, sedangkan langkah untuk keluar dari pintu gerbang suatu perguruan tinggi dengan berhasil kiranya lebih sulit lagi. Banyak rintangan dan masalah yang dapat menggagalkan tercapainya cita-cita begitu tinggi yang dimiliki oleh para mahasiswa baru sewaktu mulai menginjakkan kakinya di kampus perguruan tinggi.

Pada tiap permulaan tahun ajaran baru muncul wajah-wajah baru yang segar, penuh kesungguhan, keberanian dan kepastian, tapi pada akhir tahun tidak sedikit yang jatuh dari cita-citanya. Hal ini tercermin diantaranya dalam banyaknya mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah atau pas-pasan saja dan bahkan ada yang gagal sama sekali sehingga memperbesar kemungkinan drop out.

Salah satu hal yang paling menarik perhatian peneliti yang pernah terjadi di IKIP Padang ialah adanya para mahasiswa yang hampir tamat kuliahnya ter

paksa mencari dosen untuk meminta ujian perbaikan nilai, karena nilai/prestasi belajar yang sudah ada tidak mencapai target untuk bisa diwisuda.

Di samping hal tersebut di atas terjadi pula kasus nilai belum lengkap (BL) atau ditunda (TU), karena mahasiswa yang bersangkutan pada akhir semester belum menyelesaikan tugas-tugas atau persyaratan lainnya untuk mata kuliah itu. Kasus ini hampir tiap semester terjadi. Kasus lain juga pernah terjadi yaitu adanya beberapa orang mahasiswa yang merasa gelisah karena ada diantara nilai mereka yang dinyatakan hangus sehingga mereka terpaksa harus mengukuhkan nilai yang telah dinyatakan hangus tadi.

Selanjutnya ditemukan juga dalam kenyataan sehari-hari di FIP IKIP Padang terlihat ada mahasiswa yang indeks prestasinya turun dari 3,50 menjadi 2,20 dan malahan ada yang paling buruk keadaannya yaitu ada sejumlah mahasiswa yang mengambil beban studi 20 sks, setelah mengikuti kuliah dan ujian ternyata mereka harus lulus delapan (8) atau 12 sks saja dengan nilai berkisar D dan C saja yang indeks prestasinya kurang dari 2,00 untuk program S1 dan kurang dari 1,75 untuk program D3.

Di samping itu tidak jarang ditemukan sejumlah mahasiswa yang tidak begitu serius (santai) dalam ku-

liah, mereka sering melalaikan tugas-tugas kuliah, kurang berdisiplin belajar hanya sewaktu akan ujian saja dan lain sebagainya. Kalau gejala ini terus dilakukan oleh mahasiswa maka ada kemungkinan mereka tidak akan menamatkan program studinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu antara 4 sampai dengan 7 tahun untuk program S1, 3 sampai dengan 5 tahun untuk D3.

Keadaan tersebut di atas tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh IKIP Padang, khususnya di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebagai suatu lembaga pendidikan lembaga kependidikan (LPTK).

Di satu pihak disadari bahwa mahasiswa yang belajar di IKIP Padang adalah mahasiswa yang berasal dari calon yang telah terpilih melalui seleksi masuk yang cukup ketat. Sedangkan dipihak lain dijumpai kenyataan bahwa diantara mahasiswa tersebut gagal dalam mengikuti kuliah atau menurut indeks prestasinya dari semester yang satu ke semester berikutnya. Apakah ini disebabkan oleh adanya sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti sering menunda-nunda menyelesaikan tugas tidak tahu cara belajar yang baik dan sebagainya.

Dalam usaha mencapai hasil belajar yang memuaskan, dari pihak mahasiswa tidak hanya dituntut kemampuan belajar yang tinggi, bakat yang memadai dan kemauan

belajar yang besar saja, tetapi juga dituntut suatu sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga kegiatan-kegiatan dan tugas belajar dapat dilaksanakan dengan efektif. Dosen sebagai staf pengajar yang membina mahasiswa ~~masa~~ perkembangan yang optimal, perlu sekali mengetahui sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

#### B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ada 2 (dua) variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa
2. Hasil/prestasi belajar mahasiswa

Kedua hal ini banyak aspek-aspeknya sehingga kalau ingin menjadapat jawaban yang jelas terhadap semua aspek tersebut, maka tentu semua aspek itu harus diteliti. Disebabkan karena terbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini melibatkan beberapa aspek saja.

1. Sikap dan kebiasaan belajar yang meliputi aspek :
  - 1.1. Penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah (PTS)
  - 1.2. Cara belajar (CB)
  - 1.3. Sikap terhadap guru (SG)
  - 1.4. Sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya (SPP).

## 2. Prestasi/hasil belajar

Yaitu indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah. Dasar kependidikan (MKDK) yang terdiri dari mata-mata kuliah :

- 2.1. Pengantar BK (DAK 101)
- 2.2. Dasar-dasar Kependidikan (DAK 102)
- 2.3. Dasar-dasar Administrasi Pendidikan (DAK 103)
- 2.4. Layanan Bimbingan Belajar (DAK 104)
- 2.5. Administrasi dan Supervisi Pendidikan (DAK 105).

## C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari keraguan tafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa penjelasan istilah sebagai pegangan dasar sebagai berikut :

### 1. S i k a p

Sikap ialah suatu organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai sesuatu objek atau situasi yang sedikit banyaknya objek yang memberi dasar kepada orang tersebut untuk merespon dalam cara tertentu yang dipilihnya. Dengan demikian, apa bila seseorang mempunyai sikap yang baik dalam belajar, maka dapat diharapkan orang tersebut akan menjalani

proses belajar secara teratur dan baik. Dalam pengertian ini sikap tersebut adalah sikap terhadap belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap belajar adalah sikap terhadap dosen dan sikap terhadap program pendidikan pada umumnya.

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan kebiasaan tersebut diperoleh melalui proses belajar yang bersifat tetap, seragam dan otomatis. Dalam penelitian ini, kebiasaan adalah kebiasaan belajar mahasiswa dalam menjalani perkuliahannya. Yaitu kebiasaan dalam hal penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas kuliah dan kebiasaan dalam cara-cara belajarnya.

## 3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar, yang sering disebut dengan indeks prestasi (IP). Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah IP yang diperoleh mahasiswa dalam mata-mata kuliah kelompok Dasar Kependidikan (MKDK).

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran tentang sikap dan kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam MKDK.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya dalam mata kuliah kelompok MKDK.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajarnya dalam mata kuliah kelompok MKDK.

#### E. A s u m s i

1. PSKB (Pengungkapan Sikap Kebiasaan belajar) merupakan suatu alat yang dapat diandalkan untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa.
2. Nilai yang diberikan oleh dosen IKIP Padang kepada mahasiswa untuk mata kuliah yang dinilainya sudah sesuai dengan persyaratan penilaian sesuai dengan ketentuan yang ada (Buku Pedoman IKIP Padang).

3. Prestasi belajar mahasiswa dicerminkan oleh nilai mahasiswa secara kumulatif (IP kumulatif).

#### F. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara sikap dosen prestasi belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah MKDK, di FIP-IKIP Padang.
2. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara sikap terhadap program pendidikan pada umumnya dengan prestasi mahasiswa pada kelompok mata kuliah MKDK di FIP-IKIP Padang.
3. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara sikap kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah MKDK di FIP-IKIP Padang.
4. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah MKDK di FIP-IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara sikap terhadap mengerjakan tugas kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa pada

kelompok mata kuliah MKDK di FIP IKIP Padang.

6. Terdapat hubungan yang berarti pada taraf signifikansi 95 % antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah MKDK di FIP-IKIP Padang.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Staf pengajar, khususnya pengajar mata kuliah MKDK dalam mengelola proses belajar-mengajar.
2. Penasehat akademik dalam usaha meningkatkan bimbingan akademik terhadap mahasiswanya.
3. Masukan bagi UPBK IKIP Padang.
4. Masukan bagi pimpinan jurusan, Fakultas, koordinator mata kuliah MKDK dan IKIP dalam mengelola kegiatan akademik.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian terdahulu telah dinyatakan bahwa masalah-masalah belajar merupakan salah satu kelompok masalah yang banyak dialami mahasiswa di FIP-IKIP Padang. Berkenaan dengan masalah belajar ini Prayitno (1965), menyatakan bahwa kesulitan yang mungkin timbul dalam masalah belajar tersebut antara lain dapat berupa tidak dimilikinya dan tidak dilaksanakannya sikap-sikap dan kebiasaan belajar yang baik oleh mahasiswa. Atau dengan kata lain, jenis-jenis sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki atau dikembangkan oleh mahasiswa akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka secara berarti (H.C.Lindgren, St. Zanti Arbi, 1977).

Selanjutnya Sumardi Suryabrata (1978) mengatakan bahwa untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, mahasiswa harus mengembangkan diri menjadi mahasiswa yang baik, yaitu yang mempunyai ciri-ciri : mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari, dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (1981) mengatakan bahwa aspek-aspek yang menyebabkan kegagalan belajar dapat ditinjau dari dalam diri mahasiswa

yaitu : dari segi aspirasi dan minat belajar, sikap dan kebiasaan belajar, kemampuan dasarnya. Selanjutnya W.H. Burton (1944) mengemukakan beberapa sebab kegagalan yang dialami mahasiswa dalam belajarnya yaitu : (1) tidak ada perhatian dan minat terhadap tugas sekolah, (2) adanya sikap perlawanan, penolakan terhadap pekerjaan sekolah, (3) takut gagal dan salah, (4) tak mau bekerja sama dan menghindari tanggung jawab, (5) malas, (6) pemalas dan sering absen, dan (7) penggugup.

Berbicara mengenai sikap dan kebiasaan belajar, para ahli mengakui bahwa sikap dan kebiasaan tersebut terbentuk melalui berperanan dan berpengaruhnya pembawaan dan lingkungan. Dalam hal ini W.J. Thomas dan F.-Znanike (Rochman Natawijaya 1977) mengatakan sikap itu sebagai suatu proses mental yang berlaku secara individual yang menentukan, respons-respons baik yang nyata ataupun yang potensial dari setiap orang yang berada dalam kehidupan sosial tertentu.

Dalam pada itu R.E. Park (Rachman Natawijaya, 1977) mengemukakan empat kriteria dalam merumuskan makna sikap yaitu : (1) sikap harus terarah kepada objek atau nilai tertentu sebagai arah orientasi, (2) sikap bukanlah jenis tingkah laku otomatis yang rutin akan tetapi harus siap dalam keadaan laten, (3) sikap selalu mempunyai intensitas yang berbeda-beda, kadang-kadang ber-

kuasa dalam segala tingkah laku, kadang-kadang nampak tidak efektif, dan (4) sikap berakar pada pengalaman-pengalaman. Kurt. W. Back, 1977 merumuskan sikap sebagai berikut : "An attitude is a predisposition to ward any person, idea or object that contains cognitive, effective and behavioral components".

Adapun kebiasaan menurut Rochman Natawijaya (1970) merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan cara tersebut sifatnya relatif tetap, seragam dan otomatis. Sedangkan James Drever (1978) mengemukakan pengertian kebiasaan sebagai respon yang terjadi secara otomatis pada situasi tertentu yang diperoleh secara normal melalui pengulangan dan belajar.

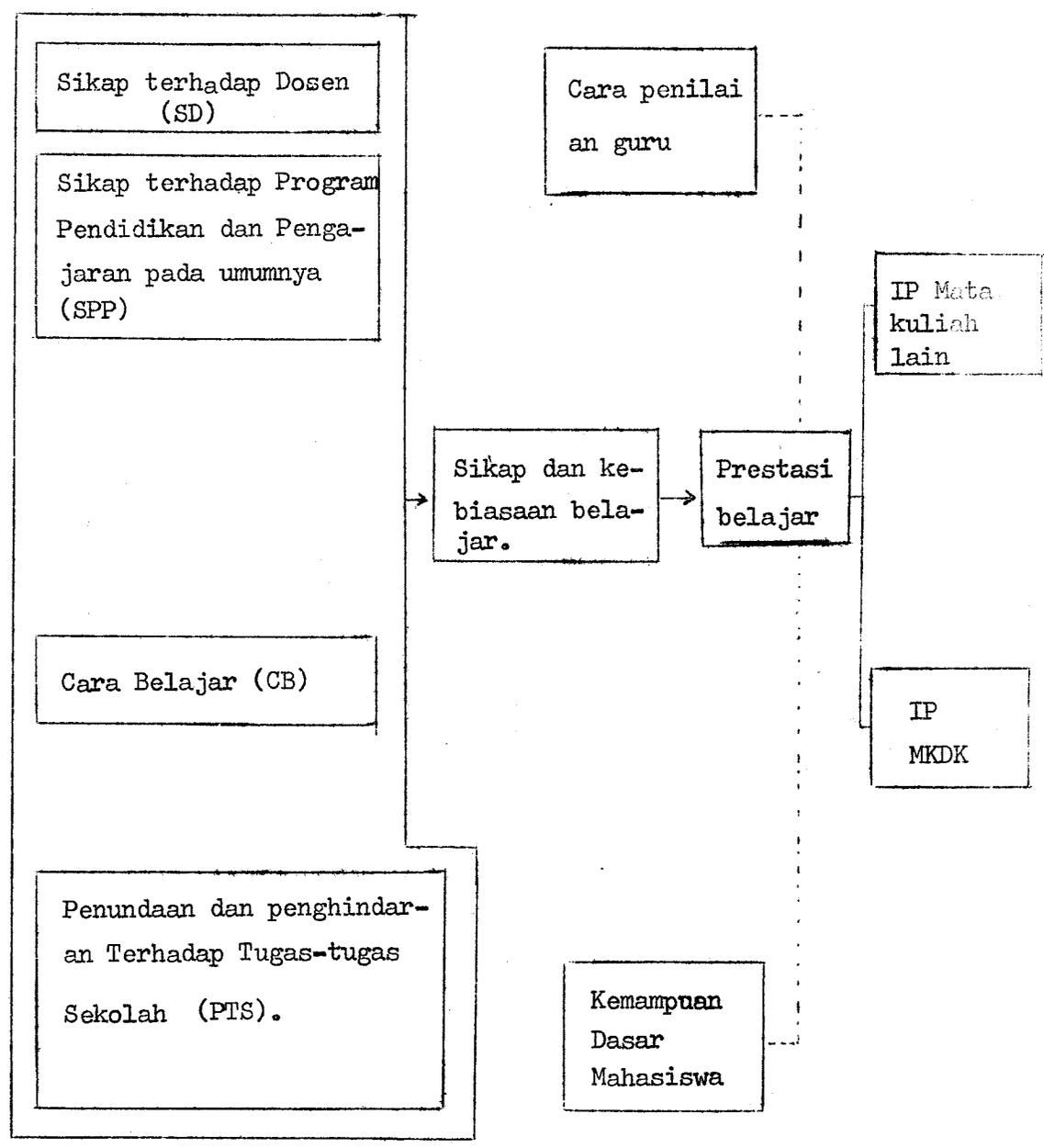
Ditinjau dari segi timbulnya suatu kebiasaan belajar Rochman Natawijaya (1979) menyatakan bahwa biasanya diperoleh melalui dua jalan, yaitu : pertama, berdasarkan kecenderungan individu untuk mengikuti upaya yang tidak ada atau kurang hambatannya, dan kedua, melalui tindakan yang sengaja dan hati-hati untuk membentuk suatu pola reaksi secara otomatis. Jalan kedua ini terjadi bila seseorang dengan sengaja berusaha mengganti kebiasaan lama dengan suatu kebiasaan baru dengan yang lebih baik.

Dalam proses belajarnya prestasi yang dicapai seseorang banyak berkaitan oleh bagaimana ia memanfaatkan

dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajarnya itu. Prayitno (1973) menyatakan lebih lanjut bahwa cara belajar (yang meliputi berbagai kebiasaan dan sikap dalam belajar), akan sangat memengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Oleh sebab itu jika seseorang mahasiswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dalam hasil belajar, salah satu faktor yang penting diperiksa ialah bagaimana cara belajar yang ditempuhnya. Sejalan dengan maksud di atas Rachman Natawijaya (1978) menyatakan bahwa; kecerdasan yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin keberhasilan belajar yang tinggi pula. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh unsur rohaniah seperti kebiasaan, cita-cita, tujuan sikap serta usaha sukarela dari pihak pelajar sendiri.

#### B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan melihat hubungan antara sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya, maka berikut ini akan dikemukakan kerangka konseptual seperti terlihat pada bagan berikut ini



Pada bagan di atas tergambar bahwa untuk sikap dan kebiasaan belajar dilihat empat aspek, yaitu (1) sikap terhadap dosen, (2) sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya, (3) Cara belajar, dan (4) Penghindaran dan penundaan tugas-tugas sekolah. Semua aspek ini akan dilihat hubungannya dengan prestasi

UNIVERSITAS PONTIANAK  
- IKIP - PADANG

belajar mahasiswa yang bersangkutan.

Dalam bagan juga terlihat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang digambarkan oleh garis terputus-putus. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa meliputi semua bidang studi yang diambilnya seperti mata-mata kuliah kelompok MKDU, MKDK, PBM, dan Bidang study yang dimanifestasikan dalam bentuk angka dan huruf (IP).

Prestasi belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi dari mahasiswa bersangkutan khusus untuk mata kuliah kelompok dasar pendidikan pada semester I sampai dengan semester IV.

Pengambilan IP tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa IP, adalah merupakan Prestasi yang dicapai mahasiswa dalam mengikuti kuliah pada semester-semester tertentu, khususnya untuk mata kuliah Dasar Kependidikan (MKDK).

Pertimbangan lain adalah bahwa setiap staf pengajar MKDK akan berusaha untuk menilai prestasi belajar mahasiswa berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang komprehensif dan Adewat.

## BAB III

### M E T O D O L O G I

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian korelasional karena yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana variasi pada suatu faktor dalam hal ini sikap dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yang dicapai oleh seorang mahasiswa khususnya terhadap mata kuliah dasar Kependidikan yang sudah diambilnya baik oleh mahasiswa program D3, maupun oleh mahasiswa S1.

Data yang menggambarkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa akan diungkapkan dengan suatu alat yang telah bersifat "standar" yaitu yang disebut PSKB (Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar). Alat ini telah melalui proses uji coba di jurusan PPB FIP IKIP Padang dengan taraf validitas dan reabilitas yang meyakinkan. Sedangkan data yang berbentuk prestasi belajar dilacak berdasarkan studi dokumenter terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa yang terdapat pada Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi produk moment dari Pearson, dimana sebelumnya ditentukan skor dari sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dan skor

dari prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Kependidikan. Berdasarkan angka korelasi yang diperoleh maka dapat di tentukan apakah derajat hubungan (korelasi) yang ditentukan antara sikap dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa khususnya terhadap mata kuliah Dasar Kependidikan dapat diterima signifikan atau tidak, baik untuk taraf kepercayaan 95 % atau 99 %.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa FIP IKIP Padang program S1 dan D3 yang pada saat dilakukan penelitian terdaftar sebagai mahasiswa pada Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.
- b. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa yang telah mengambil dan mempunyai nilai (A - E) semua Mata Kuliah Dasar Kependidikan yang sekarang berada pada semester IV atau mahasiswa angkatan 1984/1985 (BP.84).

2. Sampel

Adapun sampel penelitian ini ditetapkan secara "Random Sampling" yaitu 50 % dari populasi. Berdasar-

371.8107  
Zar  
hi

UNIVERSITAS PADJARAN  
PERPUSTAKAAN  
IKIP - PADANG

kan Buku Pedoman FIP IKIP Padang 1984/1985 yang diterapkan dan berdasarkan data yang ada pada setiap jurusan-jurusan. Jumlah mahasiswa yang berada pada semester IV dan yang telah menyelesaikan semua Mata Kuliah Dasar Kependidikan terdiri dari 7 kelas dan jumlah mahasiswa sebanyak 303 orang. Dengan demikian maka jumlah yang akan dijadikan sampel  $\pm$  155 orang.

TABEL I

KEADAAN MAHASISWA FIP IKIP PADANG SEMESTER IV  
(JULI-DESEMBER 1985) DALAM STRATA POPULASI  
DAN SAMPEL

No. : JUR./PROG. :	Populasi			Sampel			JLH
	Lk	Pr	JLH	Lk	Pr		
1. : ADP/S.1	20	18	38	10	9	19	
2. : FSP/S.1	13	20	33	7	10	17	
3. : PLS/S.1	21	19	40	11	10	21	
4. : KTP/S.1	20	20	40	10	10	20	
5. : PPB/S.1	23	20	43	12	10	22	
6. : PPB/D.3	15	37	52	8	19	27	
7. : PLS/D.3	23	34	57	12	17	29	
JUMLAH	135	168	303	70	85	155	

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa

##### 1). Sikap belajar :

- a). Sikap dan penerimaan terhadap dosen.
- b). Sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran umumnya.

##### 2). Kebiasaan belajar :

- a). Pengerjaan tugas-tugas sekolah
- b). Cara-cara belajar

#### b. Prestasi belajar

Nilai akhir (semester/responden) dalam mata kuliah dasar kependidikan yaitu :

- 1). Dasar-dasar kependidikan
- 2). Pengantar BP
- 3). Dasar-dasar administrasi pendidikan
- 4). Layanan bimbingan belajar
- 5). Administrasi dan Supervisi pendidikan

### 2. Sumber Data

#### a. Mahasiswa

Setiap mahasiswa yang dijadikan responden mengisi PSKB yang diberikan untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan belajarnya.

#### b. Kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang

Melalui kantor registrasi mahasiswa diminta nilai

dari setiap mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) mahasiswa yang menjadi responden.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mengungkapkan data mengenai sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan melalui inventarisasi dengan mengusahakan skala penilaian (rating scale) Inventaris yang dimaksud adalah PSKB (Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar). PSKB ini sudah disadur dari aslinya dan diuji cobakan oleh Marjohan (1982) dari SSHA (Studies Habit and Attitudes). Alat ini berisi 100 pernyataan, dikelompokkan atas 4 kelompok, yaitu :

a. Sikap

1. Sikap terhadap Dosen (SD)
2. Sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya (SPP).

b. Kebiasaan

1. Penundaan dan penghindaran tugas-tugas sekolah (PTS)
2. Cara Belajar (CB)

Sedangkan data mengenai prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui Kantor Registrasi Mahasiswa (teknik dokumenter).

### E. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan teknik analisis data, adalah skor yang diperoleh melalui PSKB dikorelasikan dengan IP mahasiswa dalam mata kuliah Dasar-dasar Kependidikan dengan menggunakan rumus R produk moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan bobot terhadap jawaban yang diberikan responden yaitu dari instrument pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar (PSKB) dengan segenap aspeknya yaitu : PTS, CB, SD dan SPP dan terhadap prestasi belajar yang diperoleh responden. Pembobotan skor terhadap sikap dan kebiasaan belajar dan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a. PSKB

- sangat baik = 4
- baik = 3
- kurang baik = 2
- tidak baik = 1

b. Prestasi belajar

- A = 4

UNIVERSITAS  
 IKIP SUKSES

- B = 3
- C = 2
- D = 1

Dengan demikian skor tertinggi yang diharapkan pada setiap responden adalah sebagai berikut :

a. Sikap belajar

- sikap terhadap dosen = 100
- sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya = 100

b. Kebiasaan belajar

- cara belajar = 100
- penundaan dan penghindaran tugas-tugas kuliah = 100.

c. Prestasi belajar  $5 \times 4 = 20$

2. Menghitung skor jawaban setiap responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Skor yang berupa sikap dan kebiasaan belajar disebut variabel x dan skor yang berupa prestasi belajar disebut variabel y.
3. Menyusun skor yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar dengan skor yang berkenaan dengan prestasi belajar untuk setiap responden.
4. Melakukan perhitungan mean, SD dan korelasi untuk masing-masing pasangan variabel yang dikorelasikan dengan menggunakan mesin hitung (kalkulator). Khusus untuk korelasi digunakan rumus korelasi produk mo-

ment seperti tersebut di atas.

5. Mempunyai taraf signifikansi yang diperoleh dengan mengkonsultasikannya dengan nilai signifikansi pada tabel.

Korelasi ini dihitung untuk masing-masing variabel yaitu :

- a. Sikap terhadap Dosen (SD) dengan IP
- b. Sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya (SPP) dengan IP.
- c. Kebiasaan mengenai penundaan dan penghindaran tugas-tugas sekolah (PTS) dengan IP.
- d. Kebiasaan mengenai cara belajar (CB) dengan IP.

Selanjutnya hasil perhitungan dari korelasi tersebut akan diuji kebenarannya dalam taraf signifikansi 0,01 atau 0,05 dengan jalan mengkonsultasikan dengan tabel signifikansi R produk moment.

#### F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilalui dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengusulkan usulan penelitian ke pihak pemberi biaya.
- b. Pemantapan disain penelitian di bawah bimbingan konsultan setelah mendapat persetujuan dari pemberi

biaya.

- c. Penjabaran variabel-variabel yang terdapat dalam disain penelitian sebagai persiapan penelitian instrument.
- d. Penetapan instrument pengumpulan data
- e. Mendapatkan surat izin penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang yang digunakan untuk memudahkan mendapatkan data.
- f. Pengumpulan data tentang masalah-masalah yang dialami mahasiswa yang dibantu oleh masing-masing Ketua Jurusan selingkungan FIP-IKIP Padang, sedangkan pengumpulan data tentang prestasi belajar mahasiswa diperdapat melalui Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang.
- g. Verifikasi data
- h. Pengolahan dan analisis data
- i. Penyusunan draf laporan penelitian
- j. Konsultasi draf laporan dengan konsultan.
- k. Penyusunan laporan akhir.

G. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data mengenai sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan PSKB dimana mahasis-

wa diminta dengan jujur mengemukakan sikap dan kebiasaan-kebiasaan dalam belajar yang dialaminya sesuai dengan petunjuk PSKB itu sendiri dan juga diminta menuliskan identitas dirinya. Namun demikian, disadari bahwa kejujuran dari setiap mahasiswa adalah masalah pribadi akan tetapi berdasarkan petunjuk dan informasi yang diberikan khusus mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diatasi.

- b. Data mengenai prestasi belajar mahasiswa khusus mengenai mata kuliah Dasar-Kependidikan mahasiswa FIP-IKIP Padang, dikumpulkan melalui kantor Registrasi mahasiswa IKIP Padang. Disadari bahwa prestasi belajar mahasiswa tersebut belum merupakan prestasi maksimal dari mahasiswa yang bersangkutan, karena banyak faktor lain yang seharusnya diperhatikan untuk melihat prestasi belajar tersebut. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga maka cara ini tetap digunakan.
- c. Sesuai dengan rencana bahwa data yang diharapkan dari setiap Jurusan selingkungan FIP-IKIP Padang berjumlah 155, akan tetapi ternyata yang dapat dikumpulkan dan yang dapat diolah berjumlah 111, yang terdiri dari :
  1. Dari Jurusan PPB berjumlah 31 ( $S1 = 16 + D3=20$ )

- 2. Dari Jurusan PLS berjumlah 40 (D.3)
- 3. Dari Jurusan ADP berjumlah 20 (S1)
- 4. Dari Jurusan KTP berjumlah 15 (S.1)

Hal yang dikemukakan di atas disebabkan oleh beberapa hal :

- 1. Tidak semua responden yang diharapkan dapat dijangkau, disebabkan karena pada waktu diadakan pelaksanaan pengumpulan data mahasiswa dalam keadaan libur semester.
- 2. Dari jawaban yang dapat dikumpulkan ternyata ada beberapa yang tidak dapat diolah disebabkan karena tidak diisi sesuai dengan petunjuk (ada beberapa nomor yang tidak diisi).
- 3. Karena terbatasnya waktu yang disediakan untuk itu.

STAMBUK KEMENTERIAN RI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

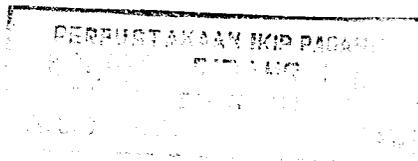
BAB IV  
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Setelah data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis penelitian diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, maka dalam bab ini akan dikemukakan hasil pengolahan, interpretasi dan pembahasannya.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, bab ini memuat kerangka sebagai berikut :

1. Deskripsi sikap belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.
  - a. Sikap terhadap dosen (SD)
  - b. Sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya (SPP).
2. Deskripsi kebiasaan belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang
  - a. Cara belajar (CB)
  - b. Penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah (PTS).
3. Deskripsi prestasi belajar rata-rata mahasiswa FIP-IKIP Padang dalam mata kuliah kelompok Dasar Kependidikan.
4. Korelasi antara sikap terhadap dosen dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.
5. Korelasi antara sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.



6. Korelasi antara sikap belajar (SD + SPP) dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.
7. Korelasi antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.
8. Korelasi antara penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah mahasiswa FIP-IKIP Padang.
9. Korelasi antara kebiasaan (CB + PTS) dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Berikut akan digambarkan dan diuraikan dari masing-masing kerangka di atas.

#### 1. Deskripsi Sikap Belajar Mahasiswa FIP-IKIP Padang

TABEL II  
GAMBARAN UMUM SIKAP BELAJAR MAHASISWA FIP IKIP  
P A D A N G

Indikator	S i m b o l				
	Variabel	$n$	$\sum x$	$\sum x^2$	$\bar{x}$
SD	: 111	: 8061	: 605491	: 72,62	: 13,453
SPP	: 111	: 8188	: 622188	: 73,77	: 12,803
Sikap Bel.:	111	: 16249	: 2437741	: 146,39	: 23,073

Dari gambaran tabel terlihat sikap belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang pada umumnya cukup baik karena skor rata-rata yang diperoleh cukup tinggi ( $\bar{x} = 146,39, \sigma = 23,073$ ).

Begitu juga halnya tentang sikap terhadap dosen ( $\bar{X} = 72,62$ ,  $\sigma = 13,453$ ) dan sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya ( $\bar{x} = 73,77$ ,  $\sigma = 12,803$ ).

Jika diperhatikan simpangan baku diantara indikator dan variabel tentang sikap belajar mahasiswa tersebut menggambarkan indeks yang agak besar. Hal ini berarti bahwa tingkat homogenitas sikap mereka relatif rendah.

## 2. Deskripsi Tentang Kebiasaan Belajar Mahasiswa FIP- IKIP Padang.

TABEL III

GAMBARAN UMUM TENTANG KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA  
FIP IKIP PADANG

Indikator	S i m b o l				
Variabel	N	$\sum x$	$\sum x^2$	$\bar{x}$	$\sigma$
PTS	: 111	: 7285	: 499843	: 65,63	: 13,99
CB	: 111	: 7661	: 553447	: 69,02	: 14,92
Kebi. Rel.	: 111	: 14911	: 2081573	: 134,33	: 26,598

Dari gambar skor rata-rata dan simpangan baku yang terlihat pada tabel. Skor rata-rata kebiasaan belajar

mahasiswa FIP-IKIP Padang adalah 134,33 dan simpangan bakunya = 26,598. Gambar ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar tersebut relatif baik, akan tetapi tingkat homogenitasnya relatif rendah, karena besarnya indeks dari simpangan baku. Demikian juga halnya penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah ( $\bar{x} = 65,63, \mathcal{J} = 13,99$ ) serta cara belajar ( $\bar{x} = 69,02, \mathcal{J} = 14,92$ ).

3. Deskripsi Tentang Prestasi Belajar Rata-rata Mahasiswa FIP-IKIP Padang Dalam Kelompok Mata Kuliah DAK.

Prestasi belajar rata-rata mahasiswa FIP-IKIP Padang dalam kelompok mata kuliah DAK terdiri dari mata kuliah; Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, Dasar-dasar Administrasi Pendidikan, Layanan Bimbingan Belajar dan Administrasi dan Supervisi Pendidikan serta Dasar-dasar Kependidikan, Berdasarkan hasil analisis data ditemukan gambaran prestasi belajar sebagai berikut :

$$\bar{Y} = 2,42 \text{ dan } \mathcal{J}_y = 0,394, n = 111.$$

Dari gambaran skor rata-rata dan simpangan baku menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang dalam kelompok mata kuliah DAK tergolong cukup baik, dan mempunyai tingkat homogenitas relatif tinggi karena besarnya indeks simpangan bakunya relatif rendah.

4. Korelasi antara sikap terhadap dosen dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Hipotesis 1

Terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap dosen dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh koefisien  $r = -0,053$  sedangkan nilai signifikansi  $r$  produk moment pada taraf kepercayaan 95 % dengan db 109 adalah sebesar 0,195.

Hal ini memberikan tafsiran bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap dosen dengan prestasi belajar rata-rata mahasiswa FIP IKIP Padang pada taraf kepercayaan 95 % ( $p < 0,195$ ).

5. Korelasi antara sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Hipotesis 2

Terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r = 0,089$  ( $p < 0,195$ ). Dengan devitis koefisien  $r$  tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak

terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang dalam tingkat kepercayaan 95 %.

6. Korelasi antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

#### Hipotesis 3

Terdapat hubungan yang berarti antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, ditemukan  $r = 0,0186$ . Sedangkan harga koefisien korelasi dalam tabel untuk  $db = 109$  pada taraf signifikansi 95 % adalah sebesar 0,195. Dengan demikian koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang pada taraf kepercayaan 95 % ( $p < 0,195$ ).

7. Korelasi antara penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

#### Hipotesis 4

Terdapat hubungan yang berarti antara penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah

dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang. Perhitungan koefisien korelasi diperoleh sebesar  $r = -0,029$ . Harga  $r$  pada tabel signifikansi  $r$  produk moment adalah sebesar  $0,195$  pada taraf  $95\%$  dengan  $db = 109$  ( $P < 0,195$ ).

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara penundaan dan penghindaraan terhadap tugas-tugas sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang pada taraf kepercayaan  $95\%$ .

8. Korelasi antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

#### Hipotesis 5

Terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang. Melalui perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r = 0,006$ . Sedangkan nilai signifikansi  $r$  produk moment pada taraf kepercayaan  $95\% = 0,195$  dengan  $db = 109$  ( $P < 0,195$ ). Perhitungan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

9. Korelasi antara kebiasaan dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

### Hipotesis 6

Terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi ditemukan  $r = -0,027$ . Nilai  $r$  tabel = 0,195 pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $db = 109$ .

Dengan demikian hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP-IKIP Padang pada taraf kepercayaan 95 % ( $p < 0,195$ ). Hasil perhitungan dan untuk pemeriksaan hipotesis 1 - 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

REKAPITULASI PERHITUNGAN  $r$  ANTARA SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FIP IKIP PADANG

Variabel	Hasil $r$ yang diperkirakan	$r$ Tabel Signifikan-	Signifi- kansi 95 %
$X^1 - Y$	: 0,053	: 0,195	: Tidak
$X^2 - Y$	: 0,089	: 0,195	: Tidak
$X^3 - Y$	: 0,0186	: 0,195	: Tidak
$X^4 - Y$	: 0,029	: 0,195	: Tidak
$X^5 - Y$	: 0,006	: 0,195	: Tidak
$X^6 - Y$	: -0,027	: 0,195	: Tidak

Keterangan :

$X^1$  = sikap terhadap dosen

$X^2$  = sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran  
pada umumnya

$X^3$  = sikap belajar

$X^4$  = cara belajar

$X^5$  = penundaan dan penghindaran tugas-tugas kuliah

$X^6$  = kebiasaan belajar

Y = prestasi belajar

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara masing-masing variabel yang ingin dilihat koefisien korelasinya, ternyata semuanya tidak signifikan. Oleh sebab itu kenyataan ini perlu dilakukan pembahasan tentang kemungkinan penyebab tidak terdapatnya korelasi yang berarti pada semua variabel yang dikorelasikan tersebut. Kemungkinan penyebab dari ketidak berartian koefisien korelasi antara variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penilaian yang dilakukan oleh dosen yang berkaitan dengan mata kuliah khususnya pada kelompok mata kuliah dasar kependidikan (DAK) tidak berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa. Sedangkan apabila ditinjau dari sudut

pengertian sistem kredit yang berorientasi pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), amat diperlukan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar tersebut meliputi sikap terhadap dosen, sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya, penghindaran dan penundaan terhadap tugas-tugas sekolah dan cara belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini diperlukan karena dalam pelaksanaan perkuliahan dengan sistem kredit semester bahwa satu sks berarti mempunyai beban 50 menit tatap muka dengan dosen di kelas, 60 menit mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dan 60 menit belajar mandiri. Dengan demikian berarti semakin banyak mahasiswa mengambil beban belajar, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, sehingga semakin diperlukan sikap dan kebiasaan belajar yang mandiri.

2. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa digunakan angket yang dinamakan PSKB. Dalam pengisian PSKB tersebut responden dikehendaki mengisinya secara jujur sebagaimana kenyataan yang ada pada diri mereka. Akan tetapi dalam pengisian PSKB ini dimungkinkan mahasiswa mengisi dengan "seharusnya" bukan "sebagaimana adanya". Responden yang mengisi seperti ini akan memperoleh skor yang lebih tinggi tetapi tidak

mencerminkan prestasi belajar yang tinggi pula, sehingga keadaan ini akan menyebabkan tidak ada korelasi yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajarnya. Hal ini juga dapat dilihat pada deskripsi sikap kebiasaan belajar mahasiswa yang mempunyai skor rata-rata yang cukup tinggi sedangkan rata-rata prestasi belajar tidak begitu tinggi. Dengan kata lain ada responden yang memperoleh skor yang tinggi pada PSKB tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah atau sebaliknya memperoleh skor yang rendah pada PSKB tetapi mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

3. Kemungkinan lain yang menyebabkan tidak terdapatnya korelasi yang berarti untuk semua variabel yang dikorelasikan adalah karena variabel sikap dan kebiasaan belajar hanya dikorelasikan pada sebagian kecil prestasi belajar mahasiswa yaitu hanya untuk kelompok mata kuliah DAK saja yang hanya terdiri dari lima mata kuliah. Keadaan ini menyebabkan kurang terlihatnya prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan seperti prestasi belajarnya dalam kelompok mata kuliah DUM dan bidang studi, sedangkan dalam PSKB diungkapkan sikap kebiasaan belajar mahasiswa secara keseluruhan. Apalagi dalam pelaksanaan kelompok mata kuliah DAK biasanya diikuti oleh mahasiswa yang jumlahnya cukup besar jika dibandingkan

UIN Ar-Raniry  
- 1111 -

dengan mata kuliah lain (selain DAK dan DUM). Satu kelas untuk masing-masing mata kuliah DAK tersebut diikuti oleh ± 100 orang mahasiswa.

Keadaan ini sangat merugikan dosen untuk memperhatikan secara baik perkembangan masing-masing pribadi mahasiswa. Dengan demikian tentu saja pemberian nilai oleh dosen dalam mata kuliah tersebut tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang lengkap, menyeluruh dari sikap penampilan dan aktifitas dari mahasiswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka berikut akan dikemukakan a) kesimpulan secara umum dan b) rekomendasi yang dirasa perlu dikemukakan sehubungan dengan kesimpulan tersebut.

#### A. Kesimpulan

1. Antara sikap terhadap dosen dengan prestasi belajarnya mahasiswa FIP-IKIP Padang dalam kelompok mata kuliah DAK tidak mempunyai korelasi yang berarti ( $r = 0,053$   $0,195 = p < 0,195$ ). Keadaan ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap dosen tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada kelompok mata kuliah DAK. Mahasiswa yang mempunyai sikap yang baik terhadap dosen tidak mempunyai kecenderungan mereka memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Antara sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran pada umumnya dengan prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Padang pada kelompok mata kuliah DAK tidak mempunyai korelasi yang berarti ( $r = 0,089$   $0,195 = p < 0,195$ ). Kenyataan ini berarti mahasiswa yang mempunyai sikap terhadap program pendidikan dan pengajaran yang baik tidak cenderung untuk mem-

peroleh prestasi belajar yang tinggi khususnya dalam kelompok mata kuliah DAK.

3. Antara sikap belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Padang tidak terdapat korelasi yang berarti ( $r = 0,0186$   $0,195 = p < 0,195$ ). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sikap belajar mahasiswa tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar mereka khususnya dengan prestasi mereka pada mata kuliah DAK. Dengan demikian mahasiswa yang mempunyai sikap belajar yang baik belum tentu pula masuk mempunyai prestasi yang baik.
4. Antara penundaan dan penghindaran terhadap tugas - tugas sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Padang pada kelompok mata kuliah DAK tidak mempunyai korelasi yang berarti ( $r = 0,029$   $0,195 p < 0,195$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara penundaan dan penghindaran terhadap tugas-tugas sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa. Atau mahasiswa yang sering menunda dan menghindari tugas-tugas kuliah belum tentu mempunyai korelasi yang kurang ataupun sebaliknya.
5. Antara cara belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP- IKIP Padang pada kelompok mata kuliah DAK tidak mempunyai korelasi yang berarti ( $r = 0,006$   $0,195 = p < 0,195$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa

mahasiswa yang memiliki cara belajar yang baik tidak mempunyai kecenderungan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

- 6..Antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FIP- IKIP Padang tidak mempunyai hubungan yang berarti ( $r = 0,027$   $0,195 = p < 0,195$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik belum tentu memiliki prestasi yang tinggi pula.

## B. Rekomendasi

1. Untuk penelitian yang menggunakan inventori dalam pengumpulan data diharapkan untuk dapat memotivasi responden agar dapat mengisi/menjawab hal-hal yang ditanyakan sebagaimana adanya dan tidak menjawab sebagaimana seharusnya.
2. Berhubung karena penelitian ini tidak menemukan hubungan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajarnya perlu ada penelitian yang berbentuk replikasi untuk populasi dan sampel yang berbeda dan memperluas variabel prestasi belajar yang meliputi semua mata kuliah (tidak hanya mata kuliah DAK saja).-

DAFTAR BACAAN

- Back. K.W. Sosial Psichology. New York: John Welly & Sons  
Ins, 1977
- Brown. W.F. Holtzman, W.H. Manual SSHA. New York : The Psy-  
chological Corporation, 1965.
- Drever. J. The Pengun Dictionary of Psychology, England :  
Harmones worth, 1978.
- Oemar Hamalik, Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Be-  
lajar, Bandung : Penerbit Tarsito, 1975
- Prayitno, Kegunaan SSHA Saduran Sebagai Alat Untuk Memban-  
tu Para Siswa Dalam Memperkembangkan Kebiasaan  
dan Sikap-sikap Belajar yang baik, Tesis IKIP  
Bandung, 1965
- \_\_\_\_\_, Metoda Belajar Mahasiswa : Pengungkapan Sikap  
dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Tingkat I/1975  
IKIP Padang. Forum Pendidikan IKIP Padang, No.2  
Tahun III 1975, hakaman 79-95.
- Rachman Natawijaya, Memahami Tingkah Laku Sosial, Jakarta,  
Fa. Hasmar, 1977.
- St.Zanti Arbi, Educational Psychology in The Class Room,  
(Diktat, Diterjemahkan dari : Lindgren) IKIP Pa-  
dang, 1977.

--o--